

## “BIDANKUPEDIA” SEBAGAI MEDIA *E-HEALTH* KONSULTASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DAN PERMASALAHANNYA

Nur Maziyah Hurin'in<sup>1)</sup>, Fedelita Aistania Putri<sup>2)</sup>, Prastiwi Novia Puspitasari<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban  
email: [nmaziyahh@gmail.com](mailto:nmaziyahh@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban  
email: [fedelita.maiwa@gmail.com](mailto:fedelita.maiwa@gmail.com)

<sup>3</sup> Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban  
email: [prastiwinoviap@gmail.com](mailto:prastiwinoviap@gmail.com)

### Abstract

*Health services such as health education or online questions and answers, especially during a Covid-19 pandemic, can use telehealth. This community service was to provide education and consultation on questions and answers about reproductive health. The method used in this community service activity is innovation and modification of consulting services, questions and answers such as midwifery questions and answers which are usually carried out directly, as an effort to bring midwifery services closer to the community in the form of online question and answer consultations using Google Form media as the initial registration medium. then followed by electronic messages using WhatsApp media as a follow-up media for the question and answer consultations. The community service result showed that almost half of the respondents (42.8%) asked about the topic of reproductive health about infertility. All respondents (100%) answered the questionnaire satisfied with the educational answers from the organizers. Independent practice midwives can use e-health solutions for solutions to overcome patient queues and make an initial agreement before meeting face to face for follow-up examinations, the e-health program can also be a superior service program from independent midwife practices.*

*Keywords: Bidankupedia, reproductive Health, Telehealth*

### 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi era 4.0 dengan banyak media seperti komputer, internet dan *smartphone* tentu memberikan dampak positif salah satunya adalah untuk pelayanan kesehatan yang efisien dan efektif, komponen yang dikembangkan salah satunya adalah *e-health* yang bertujuan agar pelayanan kesehatan lebih dekat dijangkau oleh masyarakat luas (Irianti *et al.*, 2021). Jumlah pengguna *Telemedicine* disebut juga penyembuhan jarak jauh semakin banyak. Penyedia jasa internet Indonesia seperti APJII Tahun 2014, 2017, dan 2018 yang melaporkan ada peningkatan pengguna internet pada tahun 2014 terdapat 4,9% pengguna, meningkat di 2017 menjadi 54,68% pengguna; dan semakin meningkat pada tahun 2018 sejumlah 64,8% pengguna. Terhitung 51.06% pengguna internet dengan tujuan memperoleh informasi terkait kesehatan pada tahun 2017. Pengguna layanan *telemedicine* pada masa pandemi covid-19 meningkat 44% (Ganiem, 2020).

Kondisi Pandemi Covid-19 membuat banyak orang mengurangi untuk berkunjung

langsung ke penyedia layanan kesehatan seperti puskesmas, klinik dan atau rumah sakit, dan beralih masyarakat memilih menggunakan layanan berbasis digital selama masa pademi covid-19 dimana layanan dengan basis digital berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan meningkat. (Falah dan Syamsidar, 2021). Pandemi Covid-19 merubah banyak tatanan kehidupan salah satunya adalah berdampak pada model pelayanan kesehatan, sejajar dengan perkembangan teknologi sebagai media *telehealth* yang memiliki banyak fitur seperti melalui chat, telepon, maupun video online, tentunya perubahan tersebut akan mempengaruhi penyedia pelayanan kesehatan di klinik. Alternatif pelayanan kesehatan di masa pandemi untuk edukasi kesehatan dan atau tanya jawab seputar kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi salah satunya dapat menggunakan *telehealth* (Hendayani dan Setiowati, 2020).

Cara penerapan *telemedicine* meliputi dua cara yaitu cara langsung atau disebut dengan

*synchronous* dan store and forward dengan kata lain adalah *asynchronous*. Pada *synchronous* klien dan pemberi layanan bertemu dalam satu waktu untuk terjadinya interaksi, sedangkan *asynchronous* tidak memerlukan kehadiran langsung, tindak lanjut dapat dilakukan dengan *synchronous* sesuai dengan kebutuhan. Cara e-helath ini tentu mengurangi biaya dan efektif. (Irianti *et al.*, 2021).

Kesehatan reproduksi dan permasalahannya merupakan hal yang berkaitan dengan kesehatan wanita maupun laki-laki yang perlu diperhatikan, karena kesehatan reproduksi meliputi semua kondisi sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan sistem reproduksi baik pada perempuan maupun pada laki-laki. Dengan adanya kemajuan teknologi hamoir seluruh kalangan masyarakat memiliki telepon pintar dan terhubung dengan internet untuk mendapatkan atau mencari informasi khususnya dalam bidang kesehatan., berbagai jenis media sosial juga sudah tidak asing lagi (Sariyani *et al.*, 2020).

Perubahan layanan kesehatan reproduksi juga berdampak pada pelayanan KIA (kesehatan ibu dan anak) yang perlu adanya solusi unik dan inovatif selama masa pandemi covid-19. Penggunaan *telemedicine* tentu menjadi potensi penelitian epidemiologi, pengendalian penyakit dan manajemen pelayanan. Penggunaan teknologi *telehealth* adalah pendekatan abad kedua puluh satu yang berpusat pada pasien dan melindungi pasien, dokter, serta orang lain. Anggota keluarga setidaknya satu perangkat digital, seperti *smartphone* untuk media komunikasi pasien dan atau keluarga dengan penyedia layanan kesehatan atau penyuluh kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermaksud untuk memberikan edukasi dan konsultasi tanya jawab seputar kesehatan reproduksi yang mudah untuk dijangkau masyarakat luas sehingga informasi yang diperoleh lebih tepat dan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan reproduksi wanita ataupun laki-laki (Hendayani dan Setiowati, 2020).

## 2. KAJIAN LITERATUR

Pembahasan yang menjadi ruang lingkup dan fokus pada konsultasi tanya jawab online tentang kesehatan reproduksi meliputi kesehatan ibu dan anak, kanker serviks, aborsi yang tidak aman, keluarga berencana, pemeberdayaan

perempuan, kesehatan reproduksi remaja, infertilitas dan penyakit menular seksual.

### **Kesehatan ibu dan anak**

Pembangunan tentu memiliki prioritas, di Indonesia prioritas utama pembangunan kesehatan salah satunya adalah KIA (Kesehatan Ibu Anak). Pelayanan kesehatan selama ibu hamil, ibu bersalin, dan perawatan bayi, perawatan neonatal menjadi tanggung jawab program KIA. Angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak diharapkan akan turun dengan pelayanan yang bermutu serta pelayanan kesehatan ibu dan perinatal di tingkat dasar dan rujukan primer berjalan secara berkesinambungan. Strategi yang dapat dilaksanakan anatara lain pemberdayaan perempuan/suami dan keluarga serta masyarakat, bentuk kerjasama lintas sektor, pemerintah daerah dan lembaga legislatif, Pelayanan terpadu mencakup kesehatan ibu dan anak serta komponen kesehatan reproduksi lainnya (Sistiarani *et al.*, 2014).

### **Kanker serviks**

Kanker serviks terjadi di bagian bawah rahim yang menghubungkan ke vagina dalam sel-sel serviks. Angka global terbaru memperkirakan 527.624 kasus baru dan 265.672 kematian akibat kanker serviks setiap tahun. Infeksi HPV onkogenik adalah agen etiologi utama kanker serviks dimana 70% penyebab kanker serviks adalah HPV yang tipe HPV-16 dan HPV-18 (Shrestha *et al.*, 2018)

### **Aborsi yang tidak aman**

Tiga kriteria aborsi tidak aman berdasarkan WHO adalah (1) aborsi dilakukan (diinduksi) atau selesai (jika spontan); (2) orang yang melakukan atau menyelesaikan aborsi; (3) usia kehamilan saat aborsi dilakukan. Aborsi diklasifikasikan sebagai tidak aman jika tidak dilakukan atau diselesaikan di fasilitas kesehatan, tidak dilakukan atau diselesaikan oleh penolong persalinan terampil, atau dilakukan atau diselesaikan pada usia kehamilan 20 minggu (5 bulan) atau lebih. Aborsi pada atau di atas 20 minggu kehamilan diklasifikasikan sebagai tidak aman karena hubungan dengan peningkatan risiko morbiditas ibu dan kematian dan karena aborsi setelah 20 minggu kehamilan adalah ilegal (Yokoe *et al.*, 2019).

### **Keluarga berencana (KB)**

Strategi pemerintah untuk mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan adanya program KB dari BKKBN yang juga untuk mewujudkan keluarga

kecil yang berkualitas. Jumlah penduduk Indonesia masih terus bertambah walau program KB sudah berjalan. Program KB dengan menggunakan Alat Kontrasepsi untuk laki-laki dan wanita. Diharapkan dengan adanya program KB dapat menjadi program untuk mensejahterakan ekonomi dan sosial dan sebagai perencanaan kehamilan dan perencanaan memiliki anak sehingga menjadi strategi untuk mendapatkan SDM masa depan yang berkualitas (Trianziani, 2018).

#### **Pemberdayaan perempuan**

Pemberdayaan perempuan diperlukan untuk mendukung dalam meningkatkan status kesehatan ibu dan anak. Perempuan yang berdaya akan sadar bahwa dirinya dan posisi kultur budaya di sekitarnya. Perempuan yang berdaya tentu akan berkontribusi untuk perubahan pelayanan kesehatan, pendidikan, pembangunan bangsa, peluang pekerjaan, dan aset berharga lain (Astuti, 2021).

#### **Kesehatan reproduksi remaja**

Program kesehatan dan keluarga berencana di Indonesia. Juga menangani Kesehatan reproduksi Remaja (KRR). KRR mempunyai tujuan khusus untuk mengatasi masalah pada remaja seperti pernikahan usia dini, KTD (kehamilan tidak diinginkan), pengguna/pecandu tembakau, alkohol NAPZA, serta HIV AIDS (Fitriana dan Siswantara, 2018).

#### **Infertilitas**

Infertilitas diartikan keadaan tidak dapat hamil setelah satu tahun (atau lebih) hubungan seks tanpa kontrasepsi KB. Karena kesuburan pada wanita diketahui menurun terus seiring bertambahnya usia, usia 35 tahun atau lebih pada wanita setelah 6 bulan berhubungan seks tanpa kontrasepsi harus dievaluasi dengan pemeriksaan. Penanganan dapat dilakukan dengan dokter spesialis obstetri ginekologi khusus FER atau Ahli endokrinologi reproduksi. Proses kehamilan adalah sebagai berikut :

1. Ovarium wanita/istri harus melepaskan ovum
2. Sperma suami harus bertemu ovum di tubafallopium untuk terjadi fertilisasi
3. Setelah ovum sudah difertilisasi kemudian berjalan melalui tuba fallopium menuju uterus
4. Embrio harus melakukan implantasi pada bagian dalam uterus. Jika salah satu bagian dari

langkah diatas bermasalah, maka bisa menjadi kemungkinan terjadinya Infertilitas.

Kondisi yang berhubungan dengan infertilitas dan mengacu pada wanita yang mengalami kesulitan hamil atau sulit melewati masa kehamilan sampai cukup bulan usia kehamilan disebut dengan gangguan fekunditas. infertilitas tidak selalu menjadi masalah wanita. Baik pria maupun wanita dapat berkontribusi pada infertilitas. Banyak pasangan berjuang dengan ketidaksuburan dan mencari bantuan untuk hamil, tetapi sering dianggap hanya sebagai kondisi wanita. Sekitar 35% pasangan dengan infertilitas, faktor pria diidentifikasi bersama dengan faktor wanita. Pada sekitar 8% pasangan dengan infertilitas, faktor pria adalah satu-satunya penyebab yang dapat diidentifikasi (CDC, 2021).

#### **Penyakit menular seksual (PMS)**

Penyakit infeksi dengan sebutan lain penyakit kelamin yang dapat menyerang pria maupun wanita. penularannya melalui hubungan seksual melalui vagina, dubur atau mulut. Penyebab infeksi menular seksual diantaranya adalah bakteri, jamur, virus atau parasit. Macam-macam PMS meliputi klamidia, kondiloma, bakterial vaginosis gonore, sifilis, dan lain-lain. Gonore dapat menyerang laki-laki dan wanita, penyebabnya adalah bakteri *Neisseria Gonorrhoeae* yang pada laki-laki biasanya terdapat gejala kencing nanah sedangkan pada perempuan terkadang tidak menimbulkan gejala (Tuntun, 2018).

Penyedia layanan kesehatan dapat membantu dalam pencegahan PMS melalui pendidikan dan konseling orang-orang yang berisiko, identifikasi infeksi tanpa gejala, diagnosis yang tepat dan pengobatan orang yang terinfeksi dan pasangan seks mereka, dan pra pajanan vaksinasi terhadap orang yang berisiko terhadap vaksin yang dapat dicegah infeksi. Publikasi pedoman nasional untuk manajemen PMS memberikan panduan klinis yang diperlukan untuk memberikan perawatan yang optimal baik di sektor publik maupun swasta. Pengobatan rekomendasi akan terus berkembang mencerminkan kemajuan dalam penelitian dasar dan klinis, munculnya resistensi antimikroba, dan mengubah perilaku seksual dan perawatan kesehatan. Pemanfaatan rejimen pengobatan baru yang lebih efektif, tes yang lebih sensitif untuk skrining untuk infeksi tanpa gejala, perbaikan dalam konseling pasien dan pasangan seksual mereka, dan vaksin baru untuk

IMS sangat penting untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat yang lebih luas dari meningkatkan kesehatan seksual dan reproduksi (Workowski dan Berman, 2011).

### 3. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan ini menggunakan metode inovasi dan modifikasi dari pelayanan konsultasi, tanya jawab seperti tanya jawab kebidanan yang biasa dilakukan secara langsung, sebagai upaya mendekatkan pelayanan kebidanan kepada masyarakat dalam bentuk konsultasi tanya jawab online dengan menggunakan media *Google Form* sebagai media pendaftaran awal kemudian dilanjutkan pesan elektronik menggunakan media *WhatsApp* sebagai media lanjutan konsultasi tanya jawab.



Gambar 1. Poster yang disebar ke media sosial *Instagram, Facebook, Whatsapp*, dll

Telehealth atau telemedicine hanya sebagai sarana perawatan atau rencana pemeriksaan, bukan pengganti perawatan atau informasi yang diberikan oleh bidan. Dalam telehealth keterampilan mendengarkan aktif dan reflektif sangat dibutuhkan untuk memastikan semua informasi yang relevan diperoleh dari pasien, serta membantu pasien untuk memenuhi kebutuhan mereka. Cara penggunaan gadget juga sangat penting harus diketahui pasien (Hendayani dan Setiowati, 2020).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan membuat leaflet untuk memberikan informasi pada masyarakat tentang adanya konsultasi tanya jawab secara online tentang kesehatan reproduksi dan permasalahannya yang disebar melalui berbagai media sosial 1 minggu sebelum waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan. Pelaksanaan tanya jawab konsultasi dilaksanakan selama 1 bulan mulai 1 – 30 April 2021, setiap individu yang ingin bertanya harus mengisi link google form pendaftaran kemudian akan dihubungi oleh penyelenggara sebagai pemberi edukasi (menjawab pertanyaan klien), setelah klien telah selesai menerima edukasi kesehatan reproduksi sesuai dengan bidang konsultasi yang klien tanyakan, dilanjutkan mengisi kuesioner evaluasi kepuasan terhadap layanan kepada klien yang telah diberi edukasi kesehatan reproduksi.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan “Bidankupedia” sebagai media *e-health* menghasilkan data sebagai berikut

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	3	14,2
Perempuan	18	85,8
Jumlah	21	100
<b>Pendidikan</b>		
SMA	1	4,8
PT	20	95,2
Lainnya	-	-
Jumlah	21	100
<b>Pekerjaan</b>		
Pelajar/Mahasiswa	5	23,8
Pekerja	15	71,4
Ibu Rumah Tangga	1	4,8
Jumlah	21	100
<b>Asal Daerah</b>		
Dalam Kota (Tuban)	5	23,8
Luar Kota (Tuban)	16	76,1
Jumlah	21	100

Berdasarkan karakteristik klien di kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan e-health Bidankupedia dapat diakses oleh perempuan dan laki-laki, walaupun disini pada umumnya yang mengirim pertanyaan adalah perempuan (85,8%).

Kemudian pendidikan klien pada umumnya adalah sudah perguruan tinggi (95,2%) dan sebagian besar sebagai pekerja (71,4%) serta jangkauan luas, bisa diakses oleh Masyarakat atau pengguna internet bukan hanya yang berada di wilayah Tuban, Jawa Timur tetapi juga di luar Tuban, Jawa Timur.

Tabel 2. Kebutuhan Responden

Kebutuhan Responden	f	%
Konsultasi Infertilitas	9	42,8
Konsultasi Kesehatan Ibu dan Anak	7	33,3
Konsultasi Keluarga Berencana	3	14,2
Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja	2	9,5
Jumlah	21	100

Hasil pengabdian masyarakat pada tabel 2 menunjukkan hampir setengah klien/responden yaitu 9 (42,8%) bertanya topik kesehatan reproduksi tentang infertilitas.

Tabel 3. Kepuasan Pelayanan Konsultasi Online

Kebutuhan Responden	f	%
Puas	21	100
Tidak Puas	-	-
Jumlah	21	100

Hasil kepuasan pelayanan konsultasi tanya jawab online untuk pengabdian masyarakat pada tabel 3 menunjukkan seluruh klien/responden yaitu 21 (100%) menjawab kuisioner puas dengan jawaban edukasi dari peneliti selaku penyelenggara.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa telehealth bisa menjadi alternatif pemecahan masalah kesenjangan pelayanan kesehatan dengan cara memanfaatkan media komunikasi dengan cara komunikasi online. (Ganiem, 2020). Bentuk aplikasi terkait kesehatan pada telepon pintar selain digunakan untuk mencari informasi kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi juga dapat digunakan tenaga kesehatan (Bidan) sebagai alat untuk lebih dekat dengan pasien meskipun tidak secara fisik hadir (Wahyuni *et al.*, 2020).

Hampir setengah klien/responden (42,8%) bertanya topik kesehatan reproduksi tentang infertilitas, dimana pertanyaan terkait langkah yang harus dilakukan ketika belum memiliki anak

setelah 1 tahun, dengan media e-health dengan desain Bidankupedia ini bisa menjadi penapisan awal untuk saran selanjutnya yang harus dilakukan setelah konseling. Pesatnya publikasi pesan yang dihasilkan dari dunia maya dan tingginya jumlah pengunjung mencerminkan pengguna dunia maya efektif, efisien dan tepat waktu untuk menyelesaikan masalah kesehatan (Peyravi *et al.*, 2020). Pesatnya perkembangan teknologi mengharuskan teknologi untuk edukasi baru dan kapasitas media juga harus diperhitungkan khususnya pengguna yang buta huruf dan cacat juga harus dipertimbangkan. Untuk pelayanan kesehatan reproduksi kebijakan di sistem kesehatan harus mengambil langkah untuk menyediakan konten pendidikan kesehatan reproduksi yang inovatif, terintegrasi, dan terapan untuk semua orang.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari kepuasan pengguna atau pasien/klien bahwa konsultasi tanya jawab dengan media *e-health* dapat digunakan untuk melakukan pelayanan lebih dekat pada pasien atau responden untuk mengetahui kondisi keluhan awal atau pertanyaan yang membutuhkan edukasi informasi terkait masalah kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan atau Bidan. Di masa pandemi Covid-19 khususnya dengan *e-health* sebagai media komunikasi konseling atau konsultasi dengan tanya jawab di masa pandemi diharapkan dapat meminimalisir penularan Covid-19.

## 6. REFERENSI

- Astuti, B. (2021). Peran Pemberdayaan Wanita sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16-24.
- Falah, F., & Syamsidar. (2021). Pengaruh Penerapan Aplikasi Chatbox sebagai media informasi online terhadap kepuasan pengguna layanan kesehatan primer di masa pandemi covid-19. *Bina Generasi; Jurnal Kesehatan*, 18-23.
- Fitriana, H., & Siswantara, P. (2018). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 52 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 107-118.

- Ganiem, M. L. (2020). Efek telemedicine pada masyarakat. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 87-97.
- Hendayani, S., & Setiowati, T. (2020). Pelayanan kesehatan ibu hamil, menyusui, dan akseptor KB melalui telehealth dengan model online video consultation. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 28-31.
- Irianti, B., Fadly, F., Nisrina H, K., & Nursta'adah, U. (2021). Mendekatkan Pelayanan Bidan Dalam Masa Covid-19 (Konsultasi Online Kebidanan Pada Masa Pandemi). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian "Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19"*, 1119-1125.
- Sariyani, M., Ariyanti, K., Winangsih, R., & Pemyun, C. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tabanan Tahun 2020. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 90-97.
- Shrestha, A., Neupane, D., Vedsted, P., & Kallestrup, P. (2018). Cervical Cancer Prevalence, Incidence and Mortality in Low and Middle Income Countries: A Systematic Review. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 319-324.
- Sistiarani, C., Gamelia, E., & Hariyadi, B. (2014). Analisis kualitas penggunaan buku kesehatan ibu anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14-20.
- Triaziani, S. (2018). Pelaksanaan program keluarga berencana oleh petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) di Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, 131-149.
- Tuntun, M. (2018). Faktor Resiko Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). *Jurnal Kesehatan*, 419-426.
- Wahyuni, K., Rohmah, M., Caesarius, V., Giovano, A., Dayanti, N., Prameswari, A., . . . Sholichah, N. (2020). Pengenalan dan Pendampingan Pencegahan Covid 19 Melalui Telemedicine Aplikasi Berbasis Android E-Health. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 1-6.
- Workowski, K., & Berman, S. (2011). Centers for Disease Control and Prevention Sexually Transmitted Disease Treatment Guidelines. *Clinical Infectious Diseases*, 59-63.
- Yokoe, R., Rowe, R., Choudhury, S., Rani, A., Zahir, F., & Nair, M. (2019). Unsafe abortion and abortion-related death among 1.8 million women in India. *BMJ Glob Health*, 1-13.